

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah salah satu tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu. Salah satu sarana yang harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Menurut Sinaga (2005: 3) bahwa dengan adanya keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran disekolah, maka diperlukan satu sarana yang dapat dipergunakan sebagai sumber bahan pelajaran bagi para siswa, yaitu perpustakaan sekolah yang terorganisir secara sistematis.

Perpustakaan merupakan tempat belajar bagi para siswa yang tergabung dalam sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. menurut Darmono (2007: 1) perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun organisasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (Guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 menjelaskan secara

ringkas bahwa: Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting bukan hanya sekedar bangunan atau tempat koleksi buku, tetapi juga sebagai sistem informasi, dan sebagai lembaga penyedia ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting terhadap lembaga induk serta masyarakat penggunanya. Perpustakaan sekolah merupakan sumber pusat informasi yang berada di sekolah, baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah. Perpustakaan sekolah memberikan layanan kepada pembaca di sekolah meliputi murid, guru, kepala sekolah, dan staf administrasi lainnya. Guru bersama pustakawan harus berusaha agar murid-murid juga membiasakan diri membaca di perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mencari informasi secara mandiri di perpustakaan.

Layanan di perpustakaan idealnya dapat memikat, bersahabat, cepat dan akurat. Hal ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna, antisipasi perkembangan teknologi informasi dan pelayanan yang ramah. Dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pada suatu perpustakaan. Pelayanan di perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa

layanan kepada pengunjung perpustakaan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status lainnya. Perpustakaan sekolah harus memainkan peranannya, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan memaksimalkan peranannya diharapkan perpustakaan sekolah bisa menjadikan siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan serta menghasilkan karya yang bermutu. Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi.

Yusuf (1991:44) mengemukakan layanan perpustakaan terbagi dua yaitu layanan langsung dan layanan tidak langsung. Layanan langsung yaitu layanan langsung berhubungan dengan pengguna perpustakaan seperti layanan sirkulasi, referensi dan layanan pengguna. Sedangkan layanan tidak langsung adalah layanan yang dilakukan oleh perpustakaan berupa pemberian motivasi kepada para pengguna untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Salah satu tugas pokok sebuah perpustakaan adalah memberikan layanan informasi. Karena pentingnya layanan tersebut maka sering dikatakan bahwa warna wajah dan penampilan serta kinerja perpustakaan akan dicerminkan dalam layanan informasi tersebut.

Melihat keadaan perpustakaan yang terjadi sekarang ini, masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memprioritaskan perpustakaan, hal

ini bisa dilihat dari kondisi fisik perpustakaan itu sendiri dengan ruangan perpustakaan yang masih sederhana dan bahkan masih ada ruang perpustakaan yang masih menyatu dengan ruangan yang lain, dan dengan ruang sirkulasi yang tidak nyaman, dan bahkan koleksi-koleksi buku yang kurang lengkap. Dalam hal ini peran seorang pustakawan sangatlah penting dalam memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan khususnya pelayanan kepada siswa dan para guru dalam membantu proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu, keadaan perpustakaan menjadi aspek penting di dalam merangsang minat siswa dalam melakukan kunjungan pada perpustakaan. Dimana peralatan atau fasilitas yang memadai serta berbagai koleksi yang tersedia dalam perpustakaan. Pada observasi awal ditemukan bahwa luas perpustakaan di SMA yakni 10 x 12 m. Kemudian jumlah buku sebanyak 1.620 buku, kemudian koleksi judul yakni 850 judul buku. Sehingga jumlah ini masih sangatlah kurang karena koleksi buku yang tidak lebih dari 1000 judul buku. Ketersediaan buku ini menjadi sebuah kendala apabila yang terdapat pada perpustakaan tersebut buku yang sama sehingga cepat membuat siswa menjadi bosan.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kondisi perpustakaan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sangat memprihatinkan dengan keadaan perpustakaan yang masih menyatu dengan ruangan lainnya yaitu ruang Laboratorium sehingga membuat ruangan perpustakaan tersebut menjadi lebih kecil. Koleksi buku yang

masih kurang dan layanan yang masih sangat minim membuat perpustakaan tersebut menjadi sepi dari pengunjung. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo lebih ditingkatkan lagi dan koleksi buku harus ditambah, melihat keadaan di perpustakaan yang hanya memiliki seorang pustakawan saja yang diambil dari guru mata pelajaran, dimana guru tersebut merangkap dua mata pelajaran. Pelayanan yang kurang akan membuat siswa tidak termotivasi untuk berkunjung di perpustakaan tersebut. Beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian dapat pula diamati tingkat intensitas kunjungan siswa dalam mengunjungi perpustakaan pada data tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Daftar Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	203
2	Februari	214
3	Maret	211
4	April	199
5	Mei	189
6	Juni	13
7	Juli	0
8	Agustus	153
9	September	144
10	Oktober	123
11	Nopember	114

Sumber: Data Perpustakaan SMA Negeri 1 Dungaliyo, Januari 2017

Tabel 1.1 di atas menunjukkan *trend* kunjungan siswa pada perpustakaan. Para siswa cenderung kurang aktif dalam mengunjungi

perpustakaan dalam upaya meningkatkan pengetahuan melalui bacaan. Bahkan pada data disajikan di atas, hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dan berulang masuk perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dalam mengunjungi perpustakaan sehingga ada aspek yang mengakibatkan hal ini, salah satunya yakni layanan perpustakaan. Bahkan dari data di atas, terdapat beberapa siswa yang berulang kali dalam seminggu mengunjungi perpustakaan sehingga daftar kunjungan hanya didominasi oleh siswa yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Intensitas kunjungan pada perpustakaan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo cenderung hanya dilakukan oleh siswa yang sama sehingga daftar kunjungan tidak bervariasi atas dengan kata lain siswa lainnya jarang bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah
2. Perpustakaan yang sepi dari pengunjung karena layanan yang dilakukan perpustakaan masih sangat minim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sarana dan fasilitas perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh koleksi perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh prosedur dan sistem perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
4. Apakah terdapat pengaruh sikap dan perilaku petugas perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
5. Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh layanan perpustakaan sekolah terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui pengaruh sarana dan fasilitas perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

2. Untuk Mengetahui pengaruh koleksi perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo
3. Untuk Mengetahui pengaruh prosedur dan sistem perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo
4. Untuk Mengetahui pengaruh sikap dan perilaku petugas perpustakaan terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo
5. Untuk Mengetahui secara bersama-sama pengaruh layanan perpustakaan sekolah terhadap intensitas kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan mengenai pendidikan ekonomi terutama tentang Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Disamping itu diharapkan pula dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan judul mengenai ini. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti maupun mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak

ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen sekolah dalam rangka pengambilan keputusan bagi sekolah. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan di SMA Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan kembali peserta didik dalam hal kunjungan ke perpustakaan dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut. Kemudian dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan kunjungan atas membaca buku di perpustakaan sekolah.